

1.9.1.2. Keterangan Sebayang(Pa Mutiara Sebayang)

Beliau ini adalah abang dari tengah dari Ayahanda yang termasuk memilih karir sebagai petani Ketika diberi pilihan. Nama beliau di Surat Keputusan diatas tidak tercantum tetapi nama beliau di Tugu Bertah tertulis sebagai Perwira Khusus. Beliau pendiam menurut penulis. Tapi ketika beliau ikut menyaksikan penyerahan Traktor di Perbesi dan langsung diperagakan di desa Perbesi atas perintah Bupati saat itu, abang Tampak Sebayang dan beliau saksikan itu adalah karya anaknya yang kebetulan bekerja di P.T Trakindo Utama . Itu anakku katanya. Bapak dan Mamak Tengah merasakan saying nya lebih kepada penulis karena sebaya dengan putra nya Suria Sebayang, Mungkin bila bertemu dengan saya , mereka merasa bertemu dengan anaknya. Oleh karena itulah, ketika saya ketika melakukan praktek ke ITB Bandung menyempatkan diri mengunjungi Suria Sebayang di Jogja. Hal yang sama ketika di training di P.T. Trakindo Utama selalu menyempatkan diri silaturahmi.

Untuk memuliakan beliau di sini ditampilkan kembali tulisan yang ditulis oleh Sri Alamsah Sebayang, putra beliau). Tulisan ini hasil copy dan pasta dari Buku Misteri Kehidupan: Kekuatan Doa , impian dan Syukur).

‘Ayahku, Guruku, Kebanggaanku”



Setelah sekian lama berlalu, hari ini aku begitu rindu Ayah... , ya dia lah Ayahku, Guru ku, kebanggaan ku. 1984 Juli, beliau menghadap Sang Pencipta disaat aku baru dua bulan study lanjutan di Institut Ilmu Pemerintahan di Jkt. Jauh sebelum beliau sakit-sakitan, sering berpesan kepada ku dan keluarga, bahwa ia jangan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kabanjahe, tapi di Pemakaman umum kampung kami Perbesi, biarlah aku senang di alam kubur bersama rakyat warga kampung kita.. , katanya, kendati ia punya bintang gerilya sebagai syarat. Beberapa tahun setelah wafatnya, Pemerintah RI memancarkan Bambu runcing berikut Bendera Merah Putih di makamnya melalui suatu acara seremonial dengan Irup Pak Rupai Peranginangin (Bupati Karo saat itu), sebagai tanda bahwa Ayah ku adalah seorang Pejuang yang makamnya dipemakaman umum. Sampai saat ini aku selalu merawat makamnya berikut tanda tatengger tersebut. Dalam prasasti tugu Halilintar di Simpang Buluhnaman, nama Ayahku tercantum Letnan Dua Keterangan Sebayang jabatan Perwira dpb Seksi Penerangan, di struktur Sektor III Resimen Halilintar Sub Teritorial VII. Aku sering bertanya kepada beliau apa sebenarnya peran dan tugasnya Kesatuan Sektor III tersebut, aku sering penasaran, kenapa beliau sering dihormati orang, di kenal banyak pemuka pada zaman itu, tapi kok ujungujungnya beliau cuma jadi seorang petani lemah. Jawaban beliau tak kunjung diterima akalku. Sampai pada acara adat pe makaman beliau baru aku bisa mengerti setelah mendengar pidato ucapan belasungkawa dari Pak Selamat Ginting mantan Komandannya di Sektor III resimen Halilintar. Gelegar lantang suara bayak Kilap Sumagan berbicara : "Kalian perlu tahu semua siapa sebenarnya Pa Mutiara ini, terlebih engko Surya (abangku maksudnya), Bapak mu ini salah satu guru ku

dalam berjuang, walau sedikit mekeng (sangat idealis), tapi ia punya kelebihan dibanding yang lain, tidak banyak pemimpin pada masa pergolakan yang mampu menterjemahkan apa itu Kemerdekaan kepada rakyat yang relatif belum paham tentang itu yang nota bene hanya rakyat kujuma kurumah (cuma tahu ke ladang saja), tapi Bapa mu ini lah ahlinya sehingg dengan katakatanya ucapannya rakyat rela mengikut dan mendukung laskar dengan berbagai cara antara lain mengungsi, membakar kampung, menjauhkan logistik dari Penjajah dan sebagainya. Dan ia seorang yang konsekuen. Suatu kali saat rasionalisasi kesatuan, aku sebagai komandan bertanya ke jajaran petinggi kesatuan: sesuai perintah kita mesti ciutkan satuan perwira, siapa diantara kalian yang mundur, Bapa mu ini unjuk tangan : aku katanya, apa alasan mu tanyaku, jawabnya: aku tidak pernah latihan militer, tak pernah pimpin pasukan, jadi kalo kesatuan laskar ini di jadikan tentara Nasional, MAKA SERAHKAN LAH PADA AHLInya, aku kembali saja ke kampung katanya. Itulah contoh yang harus di teladani oleh kalian terlebih generasi penerus bangsa ini". Itulah antara lain yang aku dengar dari sumber dipercaya, mantan Komandannya. Pada waktu Pemerintah RI memberi kesempatan kepada mantan perintis dan Pejuang kemerdekaan untuk melengkapi berkas persyaratan guna mendapat tunjangan hidup, Ayahku cuma menghayohayokan rekan joangnya guna segera mengurus berkasnya, ia sendiri saat saat terakhir baru di urusnya, itupun setelah di desak oleh keluarga dan teman joangnya. Dia tidak pernah serius mengurus veterannya, termasuk saat namanya di coreng tak lulus screening tim verifikasi, ia tak peduli, karena ia kukuh bahwa Perjuangan merebut dan mempertahankan Kemerdekaan pada masa joangnya adalah betul betul Tanpa Pamrih, tanpa mengharap sesuatu, dan kalo memang ada hak Pejuang... maka berikan lah, usah disuruh mereka bermohon, toh ada daftar nama di setiap kesatuan laskar. Begitulah selalu pendiriannya. Masih ku ingat, buku karya besar Bung Karno berjudul " Di Bawah Bendera Revolusi" tidak pernah jauh dari bantalnya. Cetakan pertama otobiografi Selamat Ginting "Kilap Sumagan", menjadi saksi bisu bahwa Ayahku adalah salah seorang Pejuang Kemerdekaan, berkalikali tersebut nama beliau di buku itu, bahkan Bayak Selamat Ginting di halaman sekian buku itu, mengakui bahwa orang pertama yang ditemuinya di awal gerak joangnya di Tanah Karo adalah Ayah ku Keterangan Sebayang dan Impal/abangku Rakoetta Brahmana.

Ayah... , dengarkanlah...,aku ingin bertemu..., walau hanya dalam..., mimpi...

Ayah ku..., Guru ku..., Kebanggaan ku..., aku rindu Ayah...

(maaf..., tiada maksud kultus sedikit jua, sekedar luapan rindu ku kpd Ayah ku tercinta, kiranya Allah menjauhkan Ayah ku dari siksa alam kubur, mengampuni dosanya dan melapangkan jalannya ke surga..., Amin...).



Foto ini sengaja ditampilkan sebagai renungan betapa ironis dan bertolak belakangnya sikap tokoh karo masa lalu dan masa kini. Masa lalu rela mundur dari berbagai jabatan yang telah disandang. Kini demo untuk memperpanjang jabatan.

Colek Bapak itu Yang
[#Kamu_Nanyak_Kamu_Nayak](#)
 Pak KTA saya bukan jebolan Percetakan ya 🙌😄.
 Harus bedakan Teroh karang ras anak Batu karang okehhh 🤔🤔🤔

Next berita lanjutannya.



👍😄❤️ 44

23 comments • 1 share



Like



Comment



Share



Hendri Brahmana

Bagi kutandai tempa si arah kemuhen e duana.. Tarigan mergana ras sebayang mergana.. Mbera... See more